

# **PENGARUH KONVERGENSI IFRS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI**

(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013)



## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**SAMUEL**

**NIM. 12030110141198**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2014**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Samuel

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141198

Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KONVERGENSI IFRS DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
TINGKAT KONSERVATISME  
AKUNTANSI (Studi Empiris Perusahaan  
Manufaktur yang Terdaftar di BEI  
pada Tahun 2010-2013)**

Dosen Pembimbing : Agung Juliarto, S.E, M.Si, Ph.D, Akt.

Semarang, Agustus 2015

Dosen Pembimbing,

**(Agung Juliarto, S.E, M.Si, Ph.D, Akt.)**

NIP. 19730722 20212 1002

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Samuel, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Konvergensi IFRS dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Agustus 2015

Yang membuat pernyataan,

(Samuel)  
NIM. 12030110141198

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

***"OUR GREATEST HAPPINESS IS WHEN  
WE ARE FAITHFUL TO GOD, WHEN WE  
MAKE OUR PARENTS HAPPY, AND WHEN  
WE CARE FOR EACH OTHER"***

***(SAMUEL SIMORANGKIR)***

**Skripsi ini saya persembahkan untuk:**

Alm. Papa, Alm. Mama, dan Abang tercinta

Sahabat terbaik

## **ABSTRACT**

*The objective of this research is to analyze the influence of IFRS, firm size, profitability and leverage on the level of Accounting Conservatism. Measurement of Conservatism utilizes c-score based on Chi and Liu research (2009). This research refers to research conducted by Nugroho dan Indriana (2012) with some modification.*

*Population of this research were manufacturing companies that listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) during 2010-2013. Data were collected by using purposive sampling method. A total data of 404 observations were analyzed. Multiple linear regression analysis was used as a main analysis tool.*

*The results of this research show that IFRS and profitability significantly influence the level of Accounting Conservatism. Whereas, firm size and leverage have no significant effect on the level of Accounting Conservatism.*

*Keywords : Accounting Conservatism, IFRS, firm size, profitability, leverage.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh konvergensi IFRS, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Pengukuran tingkat konservatisme menggunakan *c-score* dalam penelitian Chi dan Liu (2009). Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Indriana (2012) dengan beberapa modifikasi.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010–2013. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Total sebanyak 404 data pengamatan yang dianalisis. Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis utama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konvergensi IFRS dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Sementara itu, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Kata kunci : Konservatisme akuntansi, IFRS, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan YME yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya serta anugerah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Konvergensi IFRS dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi“ (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan moral dan material baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini atas segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, SE., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
2. Agung Juliarto, S.E., M.Si., Ph.D., Akt. Selaku dosen pembimbing yang selama proses penyusunan skripsi telah sabar dan memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
3. Dr. H. Rahardja, S.E., M.Si., Akt. Selaku dosen wali yang memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.

4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, khususnya dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Kedua almarhum orang tua tercinta, (+) Papa Jaspin Simorangkir, (+) Mama Clara Sagala serta kedua abangku Hotdo Raja Ronald dan Paul Ricardo Anggi terima kasih atas dukungan, doa, dan semangat yang diberikan hingga hari ini kepada penulis.
6. Tulang Ogi Sagala, Tulang Taruli Sagala, keluarga besar Simorangkir, dan keluarga besar Sagala yang sudah membantu menanggung hidup saya sampai menyelesaikan kuliah.
7. Terimakasih untuk Reetha Priscila Oyong yang selalumemberikansemangat, dukungansertamotivasi yang diberikan selama ini hinggatugas akhir ini dapat selesai. Sampai bertemu kembali dengan penuh kesuksesan.
8. Sahabat sepanjang hidupku, Ananta, Andrew, Gema, Amos dan teman-teman lainnya, terima kasih atas dukungan, doa, dan semangat yang diberikan.
9. Sahabat perjuangan skripsi, Dicko Eka, Vino, Robby, Alvin, Kemal, Adiper dan Kahfi terima kasih atas seluruh kenangan dan pengalaman berharga selama ini.
10. Sahabat kuliah KELAS C, Nurkholis, Adips, Wahyu, Danis, Hanin, Waskito, Raha, Sudar, Yama, Rizky, Ito, Bunga, Janet, Mala, Dias, Riana, Mayang dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima



kasih atas kebersamaan, keceriaan, kenangan, dan pengalaman yang diberikan selama ini.

11. Cah 61. Abang-abang kosan yang sudah lulus, Bayu, Haris, Setyo, Nai, Denny, Detri, Yunan, Josua, Benny dan seluruhnya matur suwun, hidup ibu SUKARSIH.
12. Semua teman-teman KKN Desa Banyuputih. Jerry, Diva, Harya, Oki, Wibhi, Holan, Mas Ari, vyra, gyta, dinda, mareta, kanida, 35 hari bersama kalian sungguh berarti bagi hidup saya. Semoga tali silaturahmi di antara kita terus terjaga.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta doa hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Semarang,

Penulis

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRACT .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	13
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	13
1.4 Sistematika Penulisan .....	14
BAB II .....	16
TELAAH PUSTAKA .....	16
2.1 Landasan Teori .....	16
2.1.1 Teori Agensi .....	16
2.1.2 Laporan Keuangan dan Karakteristik Laporan Keuangan .....	19
2.1.3 IFRS .....	22
2.1.4 PSAK dan Konvergensi IFRS .....	24
2.1.5 Ukuran Perusahaan .....	28
2.1.6 Konservatisme dan IFRS .....	29
2.1.7 Konservatisme dan Ukuran Perusahaan .....	32

2.2 Penelitian Terdahulu .....	33
2.3 Kerangka Pemikiran .....	40
2.4 Hipotesis .....	42
2.4.1 Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap tingkat Konservatisme Akuntansi .....	42
2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap tingkat Konservatisme Akuntansi .....	43
BAB III .....	46
METODE PENELITIAN .....	46
3.1 Definisi Operasional Variabel .....	46
3.1.1 Variabel Dependen .....	46
3.1.2 Variabel Independen .....	48
3.1.3 Variabel Kontrol .....	49
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	51
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	52
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	53
3.5 Metode Analisis Data .....	53
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	53
3.5.2 Uji Beda <i>T-test</i> .....	54
3.5.3 Uji Asumsi Klasik .....	54
3.5.4 Uji Hipotesis .....	55
BAB IV .....	59
ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	59
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	59
4.2 Analisis Data .....	60
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	60
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	65
4.2.3 Uji Hipotesis .....	72
4.2.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	72
4.2.3.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	73
4.2.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	74

4.3 Pembahasan .....	77
4.3.1 Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Konservatisme Akuntansi .....	77
4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi .....	78
4.3.3 Pengaruh Variabel Kontrol terhadap Konservatisme Akuntansi .....	79
BAB V .....	81
KESIMPULAN DAN SARAN .....	81
5.1 Kesimpulan .....	81
5.2 Keterbatasan .....	82
5.3 Saran .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	89

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel 4.1 Pengambilan Sampel.....	59
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Penerapan IFRS .....	61
Tabel 4.3 Statistik Deskripsi Variabel Penelitian .....	61
Tabel 4.4 Uji Normalitas Sebelum Outlier .....	67
Tabel 4.5 Uji Normalitas Setelah Outlier.....	68
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas.....	69
Tabel 4.7 Uji Heterokedastisitas .....	70
Tabel 4.8 Pengujian Autokorelasi .....	71
Tabel 4.9 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	72
Tabel 4.10 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	73
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi.....	74
Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik t Model Regresi .....	75

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	41
Gambar 4.2 Perubahan Nilai Ln Total Aset 2010-2013 .....	62
Gambar 4.3 Perubahan Nilai Rasio ROA 2010-2013 .....	63
Gambar 4.4 Perubahan Nilai Rasio <i>Leverage</i> 2010-2013.....	65
Gambar 4.5 Uji Normalitas Sebelum Outlier.....	66
Gambar 4.6 Uji Normalitas Setelah Outlier.....	68
Gambar 4.7 Pengujian Heteroskedastisitas .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	90
Lampiran B Output SPSS.....	94

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan ini dibahas beberapa alasan yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini mengenai pengaruh konvergensi IFRS, ukuran perusahaan terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur tahun 2010-2013. Selain itu, rumusan masalah yang ada menjadi fokus utama penelitian, manfaat dan tujuan penelitian serta sistematika penulisan juga akan dijelaskan dalam bab ini.

### **1.1 Latar Belakang**

Keputusan ekonomi yang dibuat oleh pelaku pasar berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan umumnya tercermin dalam tindakan pelaku pasar yang disebut dengan reaksi pasar. Reaksi pasar ini dipicu oleh berbagai hal, salah satunya adalah pengumuman yang berhubungan dengan laba (*earnings related announcements*). Pengumuman yang terkait dengan laba yang menyebabkan timbulnya reaksi pasar mencakup pengumuman laporan tahunan awal, laporan tahunan rinci, laporan interim awal, laporan interim rinci, laporan perubahan metode-metode akuntansi, laporan auditor (Hartono, 2000). Pengumuman laba tersebut menjadi informasi yang sangat diperlukan oleh investor untuk proses pengambilan keputusan investasi. Manajemen perusahaan



biasanya melaporkan jumlah laba yang tinggi guna menarik minat investor untuk melakukan investasi dan ketika perusahaan mengalami kerugian maka pihak manajemen melakukan antisipasi yang salah satunya dengan menggunakan prinsip konservatisme. Menurut Watts (2003) dalam Kiryanto dan Supriyanto (2006), mengantisipasi laba berarti mencatat laba sebelum ada klaim secara hukum dihubungkan dengan aliran kas dimasa yang akan datang dan sebaliknya tidak mengantisipasi laba berarti belum mencatat laba sebelum ada klaim secara hukum dihubungkan dengan aliran kas dimasa yang akan datang. Deviyanti (2012) menyatakan bahwa konservatisme dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kemungkinan pencatatan laba yang terlalu tinggi. Namun, hal ini dapat berdampak negatif ketika auditor memberikan opini tidak wajar dan perusahaan mengganti auditor tersebut, pergantian auditor ini dapat menimbulkan kecurigaan investor atas laporan keuangan yang disajikan tidak relevan dan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Okta (2012) menyatakan bahwa laba yang diinformasikan dalam laporan keuangan perusahaan memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang berbeda sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan dalam hal ini pelaporan keuangan yang dihasilkan. Konservatisme merupakan konvensi laporan keuangan yang penting dalam akuntansi, sehingga disebut sebagai prinsip akuntansi yang dominan. Konvensi seperti konservatisme menjadi pertimbangan dalam akuntansi dan laporan keuangan karena aktivitas perusahaan dilingkupi oleh ketidakpastian. Hal ini berkaitan dengan sikap manajemen yang berhati-hati dalam melaporkan kondisi perusahaan sehingga informasi dalam laporan keuangan yang

dihasilkan pun memiliki peluang bersifat konservatif. Watts (2003) menyatakan bahwa konservatisme dalam akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak. Ketika kepemilikan manajer rendah, maka manajer cenderung untuk melakukan tindakan oportunistik seperti manajemen laba agar laba yang dilaporkan menjadi besar, sehingga kinerjanya dinilai lebih baik oleh pemegang saham dan imbalan yang akan diterima besar (Lafond, 2007).

Khairana (2009) menyatakan bahwa kewenangan manajer yang begitu besar untuk menggunakan *judgement* dalam mengestimasi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan memberikan insentif dan meningkatkan *moral hazard* manajemen. Akibatnya, konflik keagenan akan semakin meningkat, meskipun pengadopsian IFRS diklaim akan meningkatkan kualitas dan relevansi laporan keuangan. Misalnya, konflik antara manajemen dan *shareholder* akan semakin memburuk dan sulit diatasi ketika kinerja manajemen diukur berdasarkan kinerja keuangan. Hal itu dikarenakan angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan banyak menggunakan *judgement* manajemen. Deviyanti (2012) menyatakan bahwa penerapan prinsip konservatisme juga menginginkan agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya, sehingga para kreditor dan investor sebagai pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan tidak tertipu pada angka-angka aset yang terlihat tinggi. Selain itu, prinsip konservatisme juga bertujuan agar laporan keuangan tidak menyesatkan pengguna dalam mengambil keputusan.

Lafond dan Roychowdhury (2007) menyatakan bahwa prinsip konservatisme akuntansi meliputi penggunaan standar yang lebih tepat untuk mengakui *bad news* sebagai kerugian dan untuk mengakui *good news* sebagai keuntungan dan memfasilitasi kontrak yang efisien antara manajer dan *shareholders*. Implikasi dari penerapan prinsip ini adalah pilihan metode akuntansi yang ditujukan pada metode yang melaporkan laba dan aset lebih rendah atau utang lebih tinggi. Praktik konservatisme bisa terjadi karena standar akuntansi yang berlaku di Indonesia memperbolehkan perusahaan untuk memilih salah satu metode akuntansi dari kumpulan metode yang diperbolehkan pada situasi yang sama. Misalnya, PSAK No. 14 mengenai persediaan, PSAK No. 17 mengenai akuntansi penyusutan, PSAK No. 19 mengenai aktiva tidak berwujud, dan PSAK No. 20 mengenai biaya riset dan pengembangan.

Saat ini standar akuntansi yang berlaku di Indonesia adalah PSAK yang telah dikonvergensi ke dalam IFRS. Pengakuan standar IFRS yang salah satunya adalah mencatat pengakuan aset menggunakan nilai wajar (*fair value*) dianggap lebih baik dibandingkan dengan PSAK yang masih mengadopsi US.GAAP. Watts (2003) menyatakan kekhawatiran penggunaan *fair value* dengan mengatakan bahwa menghilangkan konservatisme untuk mendapatkan keuntungan dari penilaian akuntansi suatu perusahaan yang didasarkan pada estimasi manajer merupakan sesuatu yang tidak masuk akal. Sebagaimana diketahui, prinsip *fair value* yang digunakan IFRS lebih banyak menggunakan estimasi untuk menilai aset secara wajar. Sedangkan, estimasi yang dibuat

manajer tersebut menimbulkan masalah-masalah yang menjadi fokus dari konservatisme akuntansi selama ini.

Beaver dan Ryan dalam Juanda (2012) menyatakan bahwa konsep konservatisme yang dikenal secara umum sebagai "pengakuan bias" dibagi menjadi dua sub-konsep, yaitu *conditional and unconditional conservatism*. *Conditional conservatism* adalah konservatisme yang berdasarkan kondisi pasar tanggapan dari perusahaan yang melakukan verifikasi yang berbeda sebagai penyerapan informasi yang terdapat dalam lingkungan bisnis yang dapat memengaruhi *earnings* perusahaan berkaitan dengan informasi yang dapat berakibat terjadinya *gains* dan *losses*. Sedangkan pengertian konservatisme non kondisional adalah konservatisme yang terkait dengan neraca dan tidak bergantung pada terdapatnya berita baik maupun berita buruk di lingkungan perusahaan (Handojo, 2012).

Konvergensi Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) ke *International Financial Reporting Standards (IFRS)* menjadi perhatian para pelaku dunia usaha di Indonesia. Indonesia perlu melakukan konvergensi IFRS untuk kepentingan global agar dapat meningkatkan daya informasi laporan perusahaan-perusahaan di Indonesia dan konvergensi ini merupakan salah satu kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota G20 Forum di Washington DC tanggal 15 November 2008 yang secara umum mencanangkan *Strengthening Transparency and Accountability, Enhancing Sound Regulation, Promoting Integrity in Financial Markets, Reinforcing International Cooperation, Reforming International Financial Institutions* (Ketut, 2012). IFRS merupakan

standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB). Standar Akuntansi Internasional (*International Accounting Standards/IAS*) disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC) (Dwinita, 2012).

Anitaria (2011) menyatakan bahwa IFRS telah digunakan oleh lebih dari 150 negara, termasuk China, Kanada, dan 27 negara Uni Eropa dan sedikitnya 85 dari negara-negara tersebut telah mewajibkan laporan keuangan mereka menggunakan IFRS untuk semua perusahaan domestik atau perusahaan yang tercatat (*listed*) di pasar modal. Bagi perusahaan yang sudah *go* internasional, atau yang memiliki partner dari Uni Eropa, Australia, Rusia, dan beberapa di negara di Timur Tengah memang tidak punya pilihan lain selain menerapkan IFRS. Thomas (2009) menyatakan bahwa IFRS merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi yang memberikan penekanan pada penilaian (*revaluation*) profesional dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu. Standar ini muncul akibat tuntutan globalisasi yang mengharuskan para pelaku bisnis di suatu negara ikut serta dalam bisnis lintas negara. Untuk itu diperlukan suatu standar internasional yang berlaku sama di semua negara untuk memudahkan proses rekonsiliasi bisnis. Perbedaan utama standar internasional (IFRS) dengan standar yang berlaku di Indonesia sebelum mengkonvergensi IFRS yaitu PSAK berdasarkan U.S GAAP terletak pada penerapan *revaluation model*, yaitu kemungkinan penilaian aktiva

menggunakan nilai wajar, sehingga laporan keuangan disajikan dengan basis *true and fair* (Wardhani, 2010).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) meresmikan program konvergensi IFRS pada tanggal 23 Desember 2008, yaitu program konvergensi secara penuh IFRS ke dalam prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Indonesian GAAP) dengan target selesai pada tahun 2012. Tentu saja hal ini berdampak pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia yang juga tidak dapat menolak untuk menerapkan IFRS. Perusahaan tidak dapat menolak penggunaan prinsip IFRS ini karena penggunaan prinsip ini sangat berpengaruh dalam hubungan bisnis antar perusahaan baik secara nasional, regional, maupun internasional. Wardhani (2008) menyatakan bahwa setiap perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil memiliki salah satu tujuan yang sama yaitu menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaannya. Hal ini yang membuat manajemen dalam setiap perusahaan tersebut memiliki keinginan untuk memanipulasi informasi keuangan perusahaan dalam laporan keuangan perusahaannya.

Perusahaan yang besar biasanya memiliki sistem manajemen yang luas, risiko perusahaan, dan biaya politis yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Watts dan Zimmerman, 1978 dalam Deviyanti, 2010, menyatakan bahwa biaya politik mencakup semua biaya (transfer kekayaan) yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan tindakan *antitrust*, regulasi, subsidi pemerintah, pajak, tarif, tuntutan buruh dan lain sebagainya. Wulandini dan Zulaikha (2012) menyatakan ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor

yang memengaruhi penerapan konservatisme dalam pelaporan keuangan. Perusahaan besar memiliki tingkat profit yang lebih besar sehingga lebih banyak faktor yang memengaruhi kondisi perusahaan yang mengakibatkan perusahaan besar memiliki sensitivitas tinggi terhadap keadaan lingkungan pasar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Akan tetapi, hal tersebut tidak berarti bahwa perusahaan kecil tidak memiliki biaya politis ataupun tingkat risiko yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh adanya investor yang juga ingin membangun perusahaan kecil yang sudah ada melalui *merger*, konsolidasi, ataupun hal lainnya. Deviyanti (2012) menyatakan bahwa manajemen pada perusahaan kecil juga pasti ingin menarik minat investor untuk membangun perusahaannya menjadi lebih maju dan memiliki daya saing yang kuat. Hal ini yang menyebabkan adanya peluang untuk memanipulasi informasi dalam laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan dapat menunjukkan tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan tersebut tinggi atau rendah.

Nugroho dan Indriana (2012) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi dimana pada penelitian terdahulunya yang meneliti konservatisme yaitu penelitian yang dilakukan oleh Givoly dan Hayn (2002) mengindikasikan semakin tingginya tingkat konservatisme akuntansi secara global. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nugroho dan Indriana (2012) yang menunjukkan bahwa faktor hutang perusahaan, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan rasio konsentrasi perusahaan masih memengaruhi perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Meskipun perusahaan sudah mulai melakukan

konvergensi IFRS tetapi berdasarkan hasil penelitian Nugroho dan Indriana (2012) perusahaan yang besar masih menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, Nugroho dan Indriana (2012) menyimpulkan bahwa masih terdapat kemungkinan perusahaan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi.

Pada penelitian ini memiliki perbedaan periode penelitian dan pengukuran konservatisme akuntansi dari penelitian sebelumnya yang mengangkat isu tingkat konservatisme akuntansi yang melihat dari sudut pandang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat konservatisme akuntansi seperti penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Indriana (2012). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugroho dan Indriana (2012) menggunakan periode penelitian pada tahun 2007-2009 dimana belum adanya kewajiban perusahaan melakukan konvergensi IFRS. Pada penelitian ini akan meneliti pengaruh konvergensi IFRS serta ukuran perusahaan terhadap tingkat konservatisme akuntansi dengan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berakhir pada tahun 2013 dimana seluruh perusahaan diwajibkan oleh IAI melakukan konvergensi IFRS secara penuh. Perbedaan daripada penelitian Nugroho dan Indriana (2012) adalah periode penelitian yang lebih diperbaharui serta periode penelitian yang lebih panjang yaitu tahun 2010-2013, dan cara pengukuran tingkat konservatisme akuntansi dalam penelitian ini berbeda sehingga dapat memberikan informasi terbaru dan memberikan variasi pengukuran dalam penelitian ini.

Pada masalah tingkat konservatisme akuntansi ini sangat menarik untuk diteliti karena bertolak belakang dengan adanya penerapan standar akuntansi yang



baru yaitu IFRS. Dengan adanya standar IFRS ini membuat seluruh perusahaan di Indonesia yang sebelumnya menggunakan U.S GAAP harus melakukan konvergensi IFRS. Secara umum manfaat konvergensi IFRS ini adalah memudahkan pemahaman (*enhance comparability*) atas laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan yang dikenal secara internasional (Ketut, 2012). Menurut Aristya dan Budiharta (2014), IFRS memiliki prinsip *fair value* yang lebih menekankan pada relevansi, sedangkan U.S GAAP memiliki konsep pengakuan dan pengukuran atas item-item dalam pelaporan keuangan lebih menekankan prinsip biaya historis. Hal ini bertolak belakang dengan Istini (2012) berpendapat bahwa tidak adanya kata konservatisme sebagai suatu kendala yang tercantum dalam kerangka konseptual IFRS tidak berarti bahwa prinsip konservatisme tidak lagi diterapkan karena konservatisme merupakan bagian dari budaya akuntan selama ini. Hal ini menimbulkan keraguan yaitu hilang atau tidaknya keberadaan prinsip akuntansi konservatisme yang sudah lama digunakan di Indonesia meskipun prinsip IFRS ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan periode penelitian pada tahun 2010-2013 dimana pada tahun 2012 seluruh perusahaan diwajibkan melakukan konvergensi IFRS oleh IAI. Penelitian ini juga difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Alasan penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang lebih besar pada perekonomian dan tingkat persaingan yang dihadapi oleh perusahaan manufaktur yang cukup tinggi. Selain itu, penggunaan kelompok industri yang sama yaitu kelompok industri pemanufakturan dimaksudkan untuk

menghindari perbedaan karakteristik antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur, dan mengendalikan variabilitas sifat aset perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bermaksud untuk meneliti apakah pengaruh dari penerapan konvergensi IFRS dan ukuran perusahaan berdampak pada tingkat konservatisme akuntansi. Ketut (2012) menyatakan bahwa konvergensi IFRS ini memiliki dampak yaitu adanya peningkatan penggunaan nilai wajar (*fair value*) dan adanya peningkatan penggunaan “*judgement*” oleh pembuat laporan keuangan karena karakteristik IFRS yang lebih berbasis prinsip (*principle based*). Basis ini mengandung makna bahwa standar akuntansi tidak bersifat ketat, melainkan hanya memberikan prinsip-prinsip umum standar akuntansi yang harus diikuti untuk memastikan pencapaian kualitas informasi dalam laporan keuangan bersifat relevan, dapat diperbandingkan, dan objektif. Dewi (2004) menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan serta kondisi perusahaan secara periodik.

Para kritikus seperti Monahan dalam Mayangsari dan Wilopo (2002) menyatakan bahwa semakin konservatif akuntansi maka nilai buku ekuitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan akan semakin bias. Sedangkan pihak yang mendukung konservatisme akuntansi seperti penelitian yang dilakukan oleh Feltham dan Ohlson (1995) dan Watts (1993) dalam Fala (2007) membuktikan bahwa laba dan aktiva yang dihitung dengan akuntansi konservatif dapat meningkatkan kualitas laba sehingga dapat digunakan untuk menilai perusahaan.

Tingkat konservatisme akuntansi perusahaan dapat diukur dengan menggunakan pengukuran konservatisme menurut Khan dan Watts (2009) yang didasarkan pada pengukuran Basu atas metode *assymetric timeliness* yaitu *C-Score* yang merupakan variasi antara *cross-section* dengan *time series*. Pengukuran ini menambahkan karakteristik khusus perusahaan-tahun seperti *size*, *market to bookvalue*, dan *leverage* pada regresi *cross-section* Basu (1997).

Riskita dan Arifin (2014) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai akuntansi konservatif yang umumnya menyatakan bahwa akuntan harus melaporkan informasi akuntansi yang terendah di beberapa kemungkinan nilai untuk aset dan pendapatan, serta yang tertinggi dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan beban. Pencatatan laba yang *understated* ini juga dapat menyebabkan jumlah pajak yang dibayarkan juga rendah. Hal ini biasanya dilakukan oleh perusahaan besar karena pemerintah akan memungut pajak yang relatif tinggi kepada perusahaan besar, karena seiring tingginya laba yang dihasilkan perusahaan besar, maka pajak yang harus dibayarkan secara otomatis mengikuti besarnya laba (Riskita dan Arifin, 2014). Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula biaya politis yang harus dibayarkan, sehingga untuk mengurangi biaya tersebut perusahaan berupaya melaporkan labanya secara konservatif agar laba tidak terlihat terlalu tinggi.

Berdasarkan hal tersebut maka menarik untuk diteliti apakah dengan adanya konvergensi IFRS serta ukuran perusahaan memiliki dampak pada tingkat konservatisme akuntansi. Adapun secara rinci permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Konvergensi IFRS berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan?
2. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian pengaruh konvergensi IFRS dan ukuran perusahaan terhadap tingkat konservatisme akuntansi ini memiliki tujuan penelitian dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah yang dijelaskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Konvergensi IFRS terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan kontribusi kepada:

1. Kegunaan teoritis

Memberikan referensi tambahan di bidang akuntansi dalam pengembangan penelitian mengenai bagaimana pengaruh Konvergensi IFRS, Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Konservatisme Kondisional

perusahaan dan Profitabilitas sebagai variabel kontrol dan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian tentang Konservatisme Akuntansi perusahaan dapat dijadikan bahan referensi.

## 2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi perusahaan sebagai tolak ukur tingkat konservatisme akuntansi dalam penyampaian informasi dalam pelaporan keuangan dan bagi investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan atas informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan suatu pola dalam penyajian karya ilmiah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang alur penelitian. Hal ini akan memudahkan pembaca untuk memahami isi penelitian. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

#### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : Telaah Pustaka**

Bab ini berisi mengenai telaah pustaka dengan teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini. Teori-teori di peroleh dari studi pustaka dengan berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Selanjutnya juga terdapat kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi mengenai gambaran umum mengenai variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

### **BAB IV : Pembahasan**

Bab ini berisi mengenai gambaran objek penelitian, hasil analisis data serta pembahasan yang dapat digunakan sebagai bahan pengambilan kesimpulan penelitian.

### **BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian. Selain itu juga disajikansaran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.